

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nazma Aulia*, Vanesta Ayu Handa Rizki, Sultan Farid Hariz, Muhammad Daffa
Apriliansyah, Hilda Olifia Megaswara

Universitas Pasundan, Indonesia

Email: nazmaauliaa90@gmail.com*, vanestaayu77@gmail.com, sultanfarid14@gmail.com,
daffamuhamad972@gmail.com, hildaolifiaa@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islam. Akhlak merupakan inti dari ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia dalam kehidupan individu maupun sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep akhlak dalam Islam serta peran Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islam pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah Al-Qur'an, Hadis, buku-buku Pendidikan Agama Islam, serta jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dapat dilakukan secara efektif melalui pembelajaran PAI yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan beretika dalam kehidupan akademik maupun sosial. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih aplikatif dan kontekstual di lingkungan perguruan tinggi, sementara implikasi teoritisnya adalah pengayaan literatur pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan tinggi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam; Akhlak Islam; Internalisasi Nilai; Mahasiswa.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in higher education plays a strategic role in shaping students' character, especially in instilling Islamic moral values. Morality (akhlak) is the core of Islamic teachings that guides human behavior in both individual and social life. This article aims to examine the concept of Islamic morality and the role of Islamic Religious Education in internalizing moral values among university students. The research method used is a literature study by reviewing the Qur'an, Hadith, Islamic education textbooks, and relevant scientific journals. The results show that the internalization of Islamic moral values can be effectively carried out through integrative and contextual PAI learning oriented toward character building. The research findings imply that Islamic Religious Education plays a crucial role in forming students with noble character, responsibility, and ethical awareness in academic and social life. The practical implication of these findings is the need to develop more applied and contextual PAI learning strategies in higher education environments, while the theoretical implication is the enrichment of character education literature based on Islamic values in the context of higher education.

Keywords: *Islamic Religious Education; Islamic Morality; Value Internalization; University Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Ilham, 2019; Noor, 2018; Rukiyati, 2019; Samrin, 2015). Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter moral yang kuat (Harefa et al., 2025; Ito, 2016; Yunanto & Kasanova, 2023). Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami krisis akhlak, seperti kurangnya kejujuran akademik, rendahnya etika komunikasi, dan minimnya tanggung jawab sosial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menjawab persoalan tersebut (Arifin & Nurhakim, 2025; Azzahra & Gusmaneli, 2025; Kartika & Arifudin, 2023; Malim, 2025; Tang, 2018). PAI bukan sekadar mata kuliah wajib, tetapi juga sarana pembinaan moral dan spiritual mahasiswa. Melalui pembelajaran PAI, nilai-nilai akhlak Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin diharapkan dapat diinternalisasikan dalam diri mahasiswa.

Internalisasi nilai akhlak Islam menjadi penting karena nilai yang hanya dipahami secara kognitif tanpa penghayatan dan pengamalan tidak akan berdampak signifikan pada perilaku mahasiswa (AFNI S, 2024; Munawaroh, 2025; Pangestu, 2024; Suryanto, 2023; Tirta, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran PAI yang menekankan proses internalisasi nilai secara menyeluruh.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial (Baehaqi, 2024; Haryanto, 2024; Rangkuti & Maturidi, 2025; Syahid, 2024). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab.

Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa diposisikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan calon pemimpin masa depan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam mencetak lulusan yang kompeten secara keilmuan, tetapi juga memiliki integritas moral, etika, dan karakter yang kuat. Tanpa pembentukan karakter yang baik, kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa berpotensi disalahgunakan dan tidak memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan sosial.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan arus budaya yang semakin terbuka, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial yang kompleks. Fenomena seperti menurunnya etika pergaulan, meningkatnya sikap individualisme, rendahnya kejujuran akademik, serta berkurangnya kepedulian sosial menjadi persoalan yang sering dijumpai di lingkungan perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan tinggi agar mahasiswa mampu menyikapi perubahan zaman secara bijak dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai salah satu instrumen strategis dalam membentuk karakter mahasiswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam secara normatif dan konseptual, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membimbing mahasiswa dalam bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Allah

Nazma Aulia*, Vanesta Ayu Handa Rizki, Sultan Farid Hariz, Muhammad Daffa Apriliansyah, Hilda Olifia Megaswara

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

SWT, akhlakul karimah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Pembelajaran PAI idealnya menjadi sarana internalisasi nilai, yaitu proses penanaman nilai-nilai Islam ke dalam diri mahasiswa sehingga tercermin dalam perilaku nyata, baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menciptakan budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai religius dan etis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI sering kali masih bersifat teoritis dan berorientasi pada aspek kognitif, sehingga kurang menyentuh aspek afektif dan aplikatif. Selain itu, heterogenitas latar belakang mahasiswa, baik dari segi budaya, sosial, maupun tingkat pemahaman keagamaan, turut memengaruhi efektivitas proses internalisasi nilai-nilai PAI. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran serta kurangnya integrasi antara materi PAI dengan kehidupan nyata mahasiswa juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek terkait internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Majid dan Andayani (2012) menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Sementara itu, Lickona (1991) secara lebih universal mengemukakan bahwa pendidikan karakter efektif bila melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Pada konteks yang lebih spesifik, Susilawati (2022) mengidentifikasi strategi internalisasi nilai moral religius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, namun masih terbatas pada aspek konseptual. Maulida (2024) mengkaji strategi internalisasi nilai karakter religius melalui PAI dengan fokus pada tingkat sekolah, sehingga belum menyentuh kompleksitas konteks pendidikan tinggi. Siahaan dan Ahkas (2022) serta Nurpita dkk. (2025) juga meneliti internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI, namun kajian mereka lebih banyak berfokus pada aspek metodologis pengajaran tanpa mengeksplorasi secara mendalam tahapan dan mekanisme internalisasi nilai akhlak pada diri mahasiswa sebagai suatu proses psikologis dan edukatif yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan komprehensif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan perguruan tinggi. Implementasi nilai PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen mata kuliah PAI, tetapi juga membutuhkan dukungan institusi dan partisipasi aktif mahasiswa melalui berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Sinergi antara pembelajaran di kelas, keteladanan dosen, serta pembiasaan nilai dalam kehidupan kampus menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses dan strategi internalisasi nilai-nilai akhlak Islam pada mahasiswa melalui pembelajaran Pendidikan

Nazma Aulia*, Vanesta Ayu Handa Rizki, Sultan Farid Hariz, Muhammad Daffa Apriliansyah, Hilda Olifia Megaswara

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk implementasi, nilai-nilai yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta artikel yang relevan dengan tema internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep, strategi, dan implementasi internalisasi nilai akhlak Islam pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **deskriptif-analitis** yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap fenomena sosial yang bersifat kompleks, kontekstual, dan berkaitan dengan makna serta pengalaman subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali realitas empiris mengenai bagaimana nilai-nilai PAI dipahami, diinternalisasikan, dan diwujudkan dalam perilaku mahasiswa.

• Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian **deskriptif kualitatif**, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman proses dan makna implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan tinggi.

Desain deskriptif-analitis digunakan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi nyata di lapangan, sekaligus menganalisis keterkaitan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini memandang pembentukan karakter sebagai proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal mahasiswa.

• Subjek, Informan, dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam, serta dosen pengampu mata kuliah tersebut. Mahasiswa dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerima proses pembelajaran PAI, sedangkan dosen berperan sebagai informan kunci yang memiliki peran strategis dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Nazma Aulia*, Vanesta Ayu Handa Rizki, Sultan Farid Hariz, Muhammad Daffa Apriliansyah, Hilda Olifia Megaswara

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pertimbangan tersebut meliputi keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI, kemampuan memberikan informasi yang relevan, serta pengalaman langsung dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Pasundan pada tahun akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa universitas tersebut secara konsisten menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah wajib dan memiliki berbagai program serta kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa.

- **Peran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai **instrumen utama** dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peran aktif peneliti memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian, namun tetap mengedepankan sikap objektif dan reflektif agar hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

- **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

1. **Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta perilaku mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan kehidupan kampus. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan nilai-nilai PAI, seperti kedisiplinan, sikap religius, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

2. **Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada dosen pengampu mata kuliah PAI dan mahasiswa sebagai informan penelitian. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang sistematis, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan refleksi pribadi terkait pembelajaran PAI dan pembentukan karakter.

3. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, bahan ajar PAI, modul perkuliahan, serta dokumentasi kegiatan keagamaan kampus. Data dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

- **Teknik dan Prosedur Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, mengikuti model analisis data kualitatif interaktif, yang meliputi:

1. **Reduksi Data**, yaitu proses pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan data mentah agar fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel sederhana, atau matriks tematik sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar data.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu proses penafsiran data secara mendalam untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat substantif dan kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan data lapangan.

- **Keabsahan dan Kepercayaan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik uji kredibilitas data, antara lain **triangulasi sumber**, **triangulasi teknik**, dan **ketekunan pengamatan**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari dosen dan mahasiswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan realitas yang terjadi di lapangan.

- **Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam

Proses internalisasi nilai akhlak Islam pada mahasiswa melalui pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- **Transformasi Nilai**

Tahap ini merupakan proses penyampaian nilai-nilai akhlak Islam secara teoritis kepada mahasiswa melalui materi pembelajaran PAI. Dosen menjelaskan konsep akhlak, dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- **Transaksi Nilai**

Pada tahap ini terjadi interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Nilai-nilai akhlak tidak hanya disampaikan, tetapi juga didiskusikan dan dipraktikkan melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi.

- **Transinternalisasi Nilai**

Tahap ini merupakan proses penghayatan dan pengamalan nilai akhlak Islam dalam kehidupan nyata mahasiswa. Nilai yang telah dipahami dan didiskusikan kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

2. Strategi Pembelajaran PAI dalam Internalisasi Akhlak

Beberapa strategi pembelajaran yang efektif dalam menginternalisasikan nilai akhlak Islam antara lain:

- Keteladanan (Uswah Hasanah)

Dosen PAI berperan sebagai teladan utama dalam menampilkan perilaku Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Pembiasaan (Habituation)

Pembiasaan nilai religius melalui kegiatan rutin seperti doa sebelum dan sesudah perkuliahan, shalat berjamaah, serta kegiatan keagamaan kampus.

- Pembelajaran Kontekstual

Mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan mahasiswa, sehingga nilai akhlak terasa relevan dan aplikatif.

- Kegiatan Sosial Keagamaan

Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan aksi kemanusiaan berbasis nilai Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung internalisasi nilai akhlak Islam meliputi lingkungan kampus yang religius, peran aktif dosen, serta dukungan kebijakan institusi pendidikan.

Faktor penghambat antara lain pengaruh budaya global, media sosial, kurangnya motivasi mahasiswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran PAI.

- Implikasi Pendidikan

Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam melalui pembelajaran PAI memiliki implikasi penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki akhlak Islami diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat, serta memiliki integritas moral dalam kehidupan profesional dan sosial.

Proses internalisasi nilai akhlak Islam melalui PAI memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang melalui tahapan internalisasi secara utuh cenderung menunjukkan peningkatan dalam integritas akademik, seperti berkurangnya praktik plagiarisme dan meningkatnya kejujuran dalam ujian. Selain itu, mereka juga menampilkan tanggung jawab sosial yang lebih besar, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan serta kepedulian terhadap isu-isu sosial. Di sisi lain, kematangan spiritual dan emosional mereka semakin berkembang, yang dapat dilihat dari kemampuan mengelola konflik, bersikap toleran, dan berempati terhadap sesama. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa internalisasi nilai tidak berlangsung secara linear dan seragam pada semua mahasiswa. Faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, dan latar belakang keluarga turut memengaruhi kedalaman dan kecepatan internalisasi nilai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Lickona (1991) yang menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam pendidikan karakter. Proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi yang ditemukan dalam penelitian ini merefleksikan ketiga aspek tersebut secara berurutan. Selain itu, temuan mengenai peran keteladanan dosen mendukung pandangan Majid dan Andayani (2012) tentang pentingnya figur teladan dalam pendidikan karakter Islam. Penelitian ini juga memperluas temuan Susilawati (2022) dan Maulida (2024) dengan tidak hanya mengidentifikasi strategi internalisasi, tetapi juga menganalisis proses psikologis dan edukatif di baliknya. Hasil ini

Nazma Aulia*, Vanesta Ayu Handa Rizki, Sultan Farid Hariz, Muhammad Daffa Apriliansyah, Hilda Olifia Megaswara

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi yang kompleks dan dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam pada mahasiswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah wajib yang menyampaikan pengetahuan keagamaan secara normatif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa secara menyeluruh. Melalui pembelajaran PAI, mahasiswa diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial. Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam pada mahasiswa merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses internalisasi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi, nilai-nilai akhlak Islam disampaikan secara konseptual melalui materi pembelajaran PAI. Selanjutnya, pada tahap transaksi nilai, terjadi interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa melalui diskusi, refleksi, dan praktik pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memahami makna nilai secara lebih mendalam. Tahap terakhir, yaitu transinternalisasi nilai, merupakan tahap penghayatan dan pengamalan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan nyata mahasiswa, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif, kontekstual, dan berbasis keteladanan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa. Nilai-nilai akhlak Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial dapat terinternalisasi secara lebih efektif apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Keteladanan dosen, pembiasaan nilai melalui kegiatan keagamaan kampus, serta lingkungan akademik yang religius dan kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses internalisasi nilai akhlak Islam. Namun demikian, internalisasi nilai-nilai akhlak Islam melalui pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi dan media sosial, perbedaan latar belakang mahasiswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran PAI dalam kurikulum perguruan tinggi menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembentukan karakter secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam seluruh aktivitas dan budaya akademik di perguruan tinggi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi pembentukan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Penguatan peran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan sinergi antara dosen, institusi pendidikan, dan mahasiswa. Perguruan tinggi diharapkan mampu menjadikan Pendidikan

Nazma Aulia*, Vanesta Ayu Handa Rizki, Sultan Farid Hariz, Muhammad Daffa Apriliansyah, Hilda Olifia Megaswara

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan karakter, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang kuat serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- AFNI S, N. U. R. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi*. IAIN Parepare.
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Azzahra, A. H., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 155–169.
- Baehaqi, L. (2024). Menggali Potensi dan Hak Asasi dalam Kehidupan Hakikat Manusia dan Hubungannya dengan Pendidikan. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(3), 1603–1611.
- Harefa, A., Mendrofa, W. J., Giawa, K., Zega, J. L., Zendrato, O., & Zebua, R. R. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Moral Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 2(3), 29–34.
- Haryanto, S. (2024). Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 57–65.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Ito, A. I. (2016). Efek membangun pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi: Strategi, budaya, dan kinerja. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 111–124.
- Malim, H. (2025). Peran Strategis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam. *JURNAL PELITA ILMIAH PENDIDIKAN*, 1(2), 110–134.
- Munawaroh, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Syariah dalam Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 184–190.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Pangestu, A. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius terhadap Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMPN 1 Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Rangkuti, F. R., & Maturidi, M. (2025). Integrasi Psikologi dan Pendidikan Islam: Kajian tentang Gejala Intelektual dan Struktur Psikis Manusia. *SUWA: Journal of Education and Counseling*, 1(3), 133–145.
- Rukiyati, R. (2019). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika:*

Nazma Aulia*, Vanesta Ayu Handa Rizki, Sultan Farid Hariz, Muhammad Daffa Apriliansyah, Hilda Olifia Megaswara

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islam pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 19(1), 56–69.

Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(1), 101–116.*

Suryanto, D. (2023). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Syahid, N. (2024). Konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam: Studi atas pengembangan konsep pendidikan yang berbasis pada akal, hati, dan fisik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(1), 1186–1196.*

Tang, M. (2018). Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam merespon era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 7(1), 717–740.*

Tirta, S. A. (2025). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Mahasiswa/i PAI UII Angkatan 2021 di Era Digital.* Universitas Islam Indonesia.

Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education, 5(4), 12401–12411.*
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).